

**UPACARA DEWI KWAN IM PO SAT  
(Studi Pelaksanaan Upacara dan Motivasi Umat Tridharma  
di Klenteng Tien Kok Sie Pasar Kota Gede Solo)**

**SKRIPSI**



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :**

**Emilda Sriwijayanti  
NIM. 03521483**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**



### FORMOLIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Drs. H.A.Singgih Basuki  
Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Emilda sriwijayanti  
Lamp ; 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Emilda sriwijayanti  
Nim : 03521483  
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)  
Judul skripsi : UPACARA DEWI KWAN IM PO SAT  
(Studi Pelaksanaan Upacara dan Motivasi Umat Tridharma di  
Klenteng Tien Kok Sie,Psar Gede Solo)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan / prodi Perbandingan Agama (PA) pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar kripsi saudara/I tersebut diatas dapat segerah dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta 8 Januari 2009

Pembimbing

Drs.H.A. Singgih Basuki ,MA  
NIP. 150210064



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 122/2009

Skripsi dengan judul : *UPACARA DEWI KWAN IM PO SAT (STUDI PELAKSANAAN UPACARA DAN MOTIVASI UMAT TRIDHARMA DI KLENTENG TIEN KOK SIE, PASAR GEDE, SOLO.)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Emilda Sriwijayanti
2. NIM : 03521483
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqsyahkan pada hari : Kamis, tanggal 22 Januari 2009 dengan nilai : 81,6 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Pembimbing/Ketua Sidang

Drs.H.A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

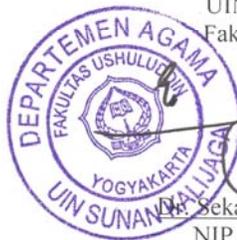
Penguji I

Dr. Fauzan Naif M.A.  
NIP.150228609

Penguji II

Ustadzi Hamzah.M.Ag  
NIP. 150298987

Yogyakarta, 27 Januari 2009  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin  
DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag  
NIP. 150232692

## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1985), hlm. 862.

## *PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan karya ini kepada;*

*Ayah dan IbuKu tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan selalu mendo'akanKu, dan telah memberikan semangat serta mengigatKanKu selalu akan tanggung jawab kepada Tuhan*

*Kakak dan kakak iparku tersayang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang banyak membantu urusan finansial serta membantu dengan do'a untuk kesuksesan adiknya.*

*semoga Tuhan memberikan kemurahan rezeki dan kemudahan dalam kehidupan.*

*Keponakan-keponakanKu yang lucu dan nakal bikin kangen sehingga memotivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi agar bisa segera kembali berada ditengah-tengah keluarga yang selalu membawa keceriaan serta warna-warni dalam kehidupan.*

*Seseorang yang menyayangiku "Mamas" yang selama ini selalu menyayangi dan memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini semoga Tuhan merengkuhmu dalam kemudahan dan kebahagiaan*

*Jama'ah Nurul Salam yang telah memberiku semangat, mengajariku mengerti arti kesabaran dan membimbingku menjadi orang yang lebih baik*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat-Nya yang telah memelihara seluruh alam semesta dan beserta isinya. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhamad SAW, beserta para sahabat, keluarganya dan pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajaran atau sunah-sunnahnya, Kemudian semoga Allah meridhoi orang-orang yang mengikuti jalan-Nya.

Selanjutnya atas rahmat, taufik dan hidayah yang Allah berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Upacara dewi Kwan Im Po Sat di Klenteng Tien Kok Siei (Studi Pelaksanaan Upacara dan Motivasi Umat Tridharma Melaksanakan Upacara dewi Kwan Im Po Sat di Klenteng Tien Kok Sie Pasar Gede, Solo.)* Penulis sadar skripsi ini tidak akan terwujud apabila tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya dan penghormatan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. Selaku Dekan beserta para pembantu Dekan Fakultas Ushuludin UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara prosedural telah mengizinkan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D selaku ketua jurusan dan Bapak Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag. selaku seketaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin.

3. Bapak Drs Singgih Basuki, MA, selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran demi tersusunya skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala dan karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Agus Hartono SE dan Bapak Ajie Chandra yang memberikan izin penelitian di Klenteng Tien Kok Sie dan Solo.
7. Para Informan di lapangan baik Bिक्षu atau para Pengurus, Panitia Pelaksana Upacara serta umat Buddha, Konghucu, dan Tao atas segala bantuan dan kerjasamanya yang baik sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengeksplorasi data-data yang diperlukan, tanpa bantuannya peneliti ini sulit terwujud.
8. Untuk saudara-saudaraku makasih sudah mencurahkan banyak waktu dalam penyelesaian skripsi ini. Buat sahabat-sahabatku anak-anak sanggar insan musika, Itha, phiet, makasih banyak atas bantuannya selama ini.
9. Seluruh Almamater Jurusan Perbandingan Agama Angkatan 2003 yang selama ini duduk bareng di bangku kuliah (ronggeng, "oon"farid, deni, addi M) dan sahabat baikku (Riot,ella,vidha) makasih kalian sudah memberi warna yang indah dalam hari-hari penulis. Serta semua anak kos Gg. Sawit 666f, kebersamaan kita tidak akan pernah bisa

dilupakan. Semua sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang secara langsung terlibat membantu baik itu secara moril maupun material untuk mencari data-data sehingga skripsi ini bisa diselesaikan..

Demikian skripsi ini telah penulis susun dengan sekuat tenaga, namun inilah kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada-Mu ya Allah penulis berdo'a dan pasrahkan, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Amiiin.

Yogyakarta, 17 Juni 2008

Penulis

Emilda Sriwijayanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN KATA PEGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Kerangka Teoretik.....	9
G. Metodologi Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	18

**BAB II GAMBARAN UMUM TRIDHARMA DI SURAKARTA  
(SOLO) DAN GAMBARAN UMUM KLENTENG TIEN KOK SIE**

A. Sejarah Tridharma di Surakarta Solo .....	20
1. Buddha .....	21
2. Khonghucu .....	22
3. Tao .....	25
B. Gambaran Umum Klenteng Tien Kok Sie .....	27
1. Sejarah Klenteng Tien Kok Sie .....	27
2. Bangunan Fisik Klenteng Tien Kok Sie .....	31
3. Letak Geografi Klenteng Tien Kok Sie .....	44

**BAB III PROSESI PELAKSANAAN UPACARA DEWI KWAN IM PO SAT**

A. Sejarah Dewi Kwan Im Po Sat .....	45
B. Pelaksanaan Upacara Dewi Kwan Im Po Sat .....	48
1. Persiapan Sebelum Upacara .....	48
2. Pelaksanaan Upacara Upacara Dewi Kwan Im Po Sat .....	56
3. Penutupan Upacara .....	60
C. Tujuan Dilaksanakan Upacara Dewi Kwan Im Po Sat .....	63

**BAB IV MOTIVASI UMAT TRIDHARMA MELAKUKAN  
UPACARA DEWI KWAN IMPO SAT.**

A. Karakteristik Umat Tridharma .....	65
---------------------------------------	----

B. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Umat Tridharma Dalam Melakukan Upacara dewi Kwan Im Po Sat .....	68
1. Motivasi Intrinsik .....	69
2. Motivasi Ekstrinsik .....	72
C. Upacara dewi Kwan Im Po Sat Dalam Perpektif Analisis Joachim Wach dan Hoy, Miskel.....	77

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran.....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Upacara dewi Kwan Im Po Sat (Studi Pelaksanaan upacara dan Motivasi Umat Tridharma Mengikuti Upacara dewi Kwan Im Po Sat di Klenteng Tien Kok Sie Pasar Gede, Solo), judul tersebut di latar belakang oleh, upacara ini baru dilaksanakan pada kepengurusan klenteng Tien Kok Sie pada tahun ini dari awal berdirinya klenteng tidak pernah dilaksanakan upacara dewi Kwan Im Po Sat, karena Pelaksanaan upacara ini dibawa dari Cina, tetapi pelaksanaan Upacara dewi *Kwan Im Po Sat* di Klenteng Tien Kok Sie ini berbeda dengan pelaksanaan Upacara yang ada di Cina, selain itu upacara ini dilaksanakan atau diselenggarakan oleh umat Tridharma yang mengikuti upacara ini dengan husuk dan sampai selesai. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah, bagaimana pelaksanaan dan apa motivasi umat Tridharma melakukan upacara dewi Kwan Im Po Sat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan upacara dewi Kwan Im Po Sat dan untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi umat Tridharma dalam melaksanakan upacara dewi Kwan Im Po Sat. Dalam mengumpulkan data, digunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Bksu selaku pemimpin upacara, dan para pengurus klenteng Tien Kok Sie serta umat Tridharma adalah informan yang memberikan data di lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa upacara dewi Kwan Im Po Sat merupakan wujud syukur masyarakat Tionghoa terhadap dewi Kwan Im Po Sat karena telah banyak menolong masyarakat Tionghoa, memberi kebahagiaan bagi semua makhluk. Upacara ini dilaksanakan tiga kali dalam setahun yang jatuh pada tanggal 19 bulan 2,6 dan 9, tetapi yang terpenting dalam upacara ini adalah ketulusan dan keikhlasan dan niat suci umat Tridharma, karena upacara ini mendoakan untuk kebahagiaan makhluk hidup di dunia, sehingga tidak ada paksaan dari siapapun untuk melaksanakan atau tidak melaksanakannya.

Umat Tridharma yang mengikuti upacara dewi Kwan Im Po Sat di Klenteng Tien Kok Sie ini mempunyai motivasi intrinsik yaitu selain ingin mendekatkan diri dengan Tuhan mereka juga ingin memuja atau menghormati dewi Kwan Im Po Sat dengan harapan apa yang mereka inginkan dapat dikabulkan oleh sang dewi, dan harapan agar memperoleh ketenangan dan ketentraman hati sehingga mampu melakukan aktifitas-aktifitas sehari-hari dengan lindungan Thian atau Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan motivasi ekstrinsik umat Tridharma mengikuti upacara dewi Kwan Im Po Sat adalah ingin memanfaatkan momen Upacara dewi Kwan Im Po Sat sambil berdagang yang nantinya uangnya dapat digunakan untuk kepentingan pribadi ataupun untuk kepentingan Klenteng Tien Kok Sie, selain itu umat Tridharma terutama umat pendatang juga berharap dapat bertemu dengan teman yang berasal dari daerahnya sehingga selain mengikuti pemujaan mereka juga dapat kumpul-kumpul dan silaturahmi antar sesama umat, mereka juga berdana uang untuk orang-orang yang membutuhkan. selain motif-motif tersebut diatas terdapat pula yang menginginkan mempelajari kebudayaan Cina (Tiongkok) melalui nyayian, liong dan barongsai, serta wayang Potehi yang dilaksanakan setelah upacara dengan harapan agar dapat dilestarikan, dan umat yang mempunyai motif ini adalah umat Tridharma yang mencintai seni.

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Agus Hartono SE  
Umur : 47 Tahun  
Agama : Buddha  
Status : Wakil Ketua pengurus Klenteng
2. Nama : Adjie Chandra  
Umur : 46 Tahun  
Agama : Konghucu  
Status : Rohaniwan Makin Solo, Pembina Barongsai Tripustaka
3. Nama : Henry Susato  
Umur : 48 tahun  
Agama : Konghucu  
Status : Ketua Pengurus Klenteng
4. Nama : Budiono Tek Gianto  
Umur : 49 Tahun  
Agama : Buddha  
Status : Seksi Ritual
5. Nama : Lusiana  
Umur : 26 tahun  
Agama : Buddha  
Status : Seketaris Di Klenteng
6. Nama : Tutik  
Umur : 50 tahun  
Agama : Konghucu  
Status : Umat Konghucu
7. Nama : Aris Usman  
Umur : 47 tahun  
Agama : Konghucu  
Status : Umat Konghucu
8. Nama : Hesti  
Umur : 42 tahun  
Agama : Buddha  
Status : Umat Buddha

- 
9. Nama : Wulan  
Umur : 38 Tahun  
Agama : Buddha  
Status : Umat Buddha
  10. Nama : Halim  
Umur : 30 Tahun  
Agama : Tao  
Status : Umat Tao
  11. Nama : Tiang Phing  
Umur : 35 tahun  
Agama : Tao  
Status : Umat Tao
  12. Nama : Budi  
Umur : 17 tahun  
Agama : Buddha  
Status : Pemain Barongsai
  13. Nama : Rian  
Umur : 22 tahun  
Agama : Buddha  
Status : Umat Buddha
  14. Nama : Rahayu  
Umur : 54 tahun  
Agama : Buddha  
Status : Umat Buddha
  15. Nama : Lili  
Umur : 40 tahun  
Agama : Buddha  
Status : Umat Buddha
  16. Nama : Haksu Thie Tjay Ing  
Umur : 60 tahun  
Agama : Konghucu  
Status : Penasehat Umat Konghucu
  17. Nama : Dewi  
Umur : 24 Tahun  
Agama : Buddha  
Status : Umat Buddha

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kebutuhan dasar manusia dan agama telah memainkan peranan penting sebagai tempat mencari makna hidup yang final, kemudian dengan pengalaman keagamaan akan timbul motivasi yang terefleksi pada kelakuan atau tindakan sosial dan individu dengan masyarakat yang seharusnya tidak bersifat antagonis.<sup>1</sup> Agama adalah perbuatan yang paling mulia dalam kaitannya dengan Tuhan maha pencipta, kepada Tuhan lah manusia memberi keterkaitan yang sesungguhnya.<sup>2</sup> Dalam keterkaitannya manusia dengan Tuhan akan ditandai sifat sakral yang selalu ingin mendekatkan diri kepada Tuhan dengan menuangkannya dalam bentuk ritual dan praktek-praktek suci, diantaranya melakukan upacara peribadatan..<sup>3</sup>

Tridharma ( Sam Kauw ) merupakan tiga agama yang lahir didataran Cina, Sebagaimana sering dinyatakan dalam suatu pepatah Cina, yang menyatakan bahwa Cina mempunyai tiga agama (Tridharma), tetapi yang ketiga itupun sebenarnya hanya satu. Tiga agama yang dimaksud adalah Konfusianisme, Taoisme, Buddhisme. Pepatah tersebut berarti bahwa di Cina

---

<sup>1</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung : Pt Eresco, 1992), hlm 218.

<sup>2</sup> Juachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri (Jakarta : CV. Rajawali 1989), hlm xxxix.

<sup>3</sup> Thomas F.O Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, terj. Tim Penerjemah Yosagama, (Jakarta : CV, Rajawali, 1985), hlm 22.

ketiga agama tersebut telah saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga sulit dan sukar membicarakan salah satunya tanpa mengaitkan dengan lain.

Tridharma diperkirakan berkembang di Indonesia sejak tahun 1400. Hal ini dapat dilihat di Indonesia terdapat kelenteng orang Cina dengan agama Konghucunya yang sudah berumur ratusan tahun, seperti klenteng Sam Po Kong Bu I Su di Ancol Jakarta utara berumur 500 tahun, klenteng Kim Tek Ji atau Vihara Dharma Bakti di Jakarta pusat berumur 400 tahun, klenteng Khong Cu Bio di Cirebon berumur 403 tahun, klenteng pemancar keselamatan atau Bun San Tong di Cirebon juga berumur 403 tahun, klenteng Hian Thian Siang Tee di Welahan berusia 400 tahun, klenteng Tien Kok Sie di Surakarta (Solo) berusia 235 tahun.<sup>4</sup> Dan masih banyak klenteng di bumi pertiwi.

Indonesia yang umurnya melebihi seratus tahun. Timbul dan berkembangnya Tridharma di Indonesia tidak merupakan yang berdiri sendiri tanpa adanya Khonghucu dan Buddha di Indonesia sebagai agama yang membawa dan melahirkan Sam Kauw itu. Peranan agama Buddha dan Khonghucu dalam perkembangan Sam Kauw ini sangat penting sekali, meski pada akhirnya terdapat perbedaan-perbedaan, justru perbedaan itu merupakan salah satu faktor terwujudnya Sam Kauw di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan baru agama Buddha di Indonesia, pada tahun 1938 berdirilah Sam Kauw Hwee di beberapa tempat di Indonesia.

Seterusnya empat belas tahun kemudian, yakni tahun 1952 Sam Kauw Hwee daerah-daerah bersatu dalam gabungan Sam Kauw Indonesia disingkat

---

<sup>4</sup> Murthiko, *Riwayat Klenteng, Vihara, Lithang, Tempat Ibadah Tridharma se-Jawa*. Penerbit Sekretariat Empeh Wong Kam Fu, Semarang, 1980, hlm 103.

menjadi GSKI, yang kemudian berganti nama menjadi Gabungan Tridharma Indonesia atau disingkat GTI.<sup>5</sup> Adapun tujuan Sam Kauw Hwee pada saat itu adalah untuk mewadai umat Konghucu, Buddha, Tao dalam satu organisasi, tetapi kenyataannya tidak terwujud karena terjadi konflik antara tokoh-tokoh yang menghendaki GSKI hanya wadah kerjasama, dengan tetap memelihara kemurnian ajaran dan tata ibadah agama masing-masing. Sementara itu ada pula beberapa tokoh yang bermaksud agar Sam Kauw Hwee dapat menjadi wadah yang menyatukan agama Konghucu, Buddha, dan Tao sehingga menjadi wadah sinkronisasi ketiga agama tersebut.

Hubungan antara Cina dan Indonesia dilihat dari sudut perkembangan agama, sejak dahulu kala merupakan perkembangan yang menarik. Sejak abad-abad pertama perkembangan agama Buddha di Indonesia sudah mengenal adanya para pengembara Cina yang mempelajari agama Buddha secara mendalam di kerajaan Sriwijaya seperti Fa Hin, kemudian kita melihat perkembangan agama Khonghucu dinegeri ini sebagai agama utama dipeluk oleh para keturunan Cina yang merantau (imigran).<sup>6</sup>

Imigran Cina itu pada umumnya berasal dari propinsi Fujian dan Guangdong, sebagian besar terdiri dari kaum laki-laki, yang datang ke Indonesia kemudian menikah dengan wanita pribumi dan tinggal menetap. Dari perkawinan campuran ini terbentuklah satu masyarakat Cina peranakan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> WWW. *Wikipedia*. com, Tanggal 14 September 2008.

<sup>6</sup> Abdulrahman Wahid, *Pergulatan Mencari Jati Diri* (Yogyakarta : Interfidel, 1995), hlm. Xxv.

<sup>7</sup> Leo Suryadinata, *Politik Tionghoa Di Jawa 1917-1942* (Jakarta,1986), hlm.20.

Dalam perkembangannya masyarakat Cina di Indonesia terbagi dalam dua golongan bila ditinjau dari segi orientasi kebudayaannya, yaitu golongan Cina Peranakan dan golongan Cina Totok.<sup>8</sup>

Orang Cina yang datang ke Indonesia membawa ciri kultur setempat dari kampung halamannya, salah satunya adalah religi tradisional. Religi tradisional dalam masyarakat Cina merupakan salah satu aspek kebudayaan yang tetap mereka pelihara, misalnya pemujaan leluhur, upacara keagamaan dan kepercayaan terhadap ajaran masing-masing agama. Tradisi-tradisi Cina masih dipelihara dan dilaksanakan oleh kalangan orang Cina di Indonesia seperti pada agama Konghucu melaksanakan tradisi barongsai. Dan masih banyak tradisi atau kebudayaan Cina yang masih melekat didalam agama Buddha misal pada upacara, ritual yang dilakukan agama Buddha masih ada unsur tradisi Cina. Seperti upacara dewi *Kwan Im Po Sat* yang didalamnya banyak terdapat tradisi Cina dalam ritual upacara ini, karena dari dulu dewi *Kwan Im Po Sat* lebih dikenal oleh kalangan orang Cina, namun karena Agama Tridharma pernah berkembang di dataran Cina dan dewi *Kwan Im Po Sat* adalah seorang putri raja Miao Chuang yang ketiga dimana raja Miao mempunyai dua putri lagi sebelum dewi *Kwan Im Po Sat* yang dulu lebih dikenal dengan sebutan putri Miao San, karena tidak ada yang mewarisi tahta raja Miao, pada saat itu Miao San mau dinikahkan oleh raja Miao tetapi Miao San menolaknya dan Miao San lebih memilih ingin mencari kesempurnaan

---

<sup>8</sup>Definisi Mengenai Orang Cina peranakan dan totok dihat dalam buku Mely G. Tan yang berjudul *Golongan Etnis Tionghoa Di Indonesia suatu Masalah Pembinaan Bangsa* (Jakarta, 1979), hlm 183.

hidup dengan bertapa di puncak Siangsan.

Miao San atau dewi *Kwan Im Po Sat* berharap kelak menjadi dewa agar dapat menolong umat manusia yang menderita dan membalas budi kebaikan ayah ibunya yang telah melahirkannya di dunia ini. Atas kegigihannya menuntut ilmu dewa selama sembilan tahun, kini sudah mencapai kesempurnaan, kebaktian terhadap orang tua dengan mengorbankan kedua tangan dan mata. Akhirnya Miao San dianugrahi gelar *Po Sat* yang berarti murah hati dan welas asih. Lebih dikenal oleh umat Tridharma dewi *Kwan Im Po Sat* yang welas asih.<sup>9</sup>

Karena pengabdian yang begitu besar kepada rakyat dan dewi *Kwan Im Po Sat* merupakan titisan dewa *Che Hang Tha Tse*, maka sebagai wujud penghormatan kepada dewi *Kwan Im Po Sat*, maka di Kelenteng Tien Kok Sie pasar gede Solo, mengadakan upacara dewi *Kwan Im Po Sat* dimana di Kelenteng ini dewi *Kwan Im Po Sat* menjadi tuan rumah. Upacara dewi *Kwan Im Po Sat* ini biasanya mulai dari upacara kelahirannya sampai pengangkatan mejadi seorang dewi, yang biasanya dirayakan pada setiap tanggal 19 bulan 2, 6 dan 9 menurut penanggalan Cina. Pada tanggal 19 bulan 2 imlek adalah peringatan kelahiran sang Dewi, 19 bulan 6 peringatan dia mendapatkan ilham dan peringatan ia berhasil menjadi seorang dewi dan pada tanggal 19 bulan 9 imlek , yang jatuh pada tanggal 14 oktober 2003 adalah

---

<sup>9</sup>Gan Kok Hwie, Tjoa To Geng (dkk), *Buku Peringatan 240 tahun (1746-1986) Klenteng Tay Kak Sie* (Semarang : yayasan klenteng Besar Gang Lombok, 1986), hlm. 27-28.

untuk mengenang sang dewi ketika menyeberangi lautan.<sup>10</sup>

Upacara ini dilaksanakan oleh umat Tridharma, Namun sebagai umat biasa tidak semua umat Tridharma mengikuti upacara tersebut, akan tetapi bagi sebagian umat Tridharma, pelaksanaan upacara ini dilakukan dengan sepenuh hati dari awal sampai akhir, selain itu tentunya hal ini dipengaruhi oleh dorongan-dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam maupun luar. Begitu dihormati dan dipujanya dewi *Kwan Im Po Sat* dan pelaksanaan upacara ini berbeda dengan pelaksanaan upacara di Cina. Selain itu upacara dewi *Kwan Im Po Sat* ini baru dilaksanakan pada kepengurusan tahun ini oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap prosesi pelaksanaan upacara dewi *Kwan Im Po Sat*, dan motivasi umat Tridharma melaksanakan upacara dewi *Kwan Im Po Sat* di kelenteng Tien Kok Sie. Dengan judul **“UPACARA DEWI KWAN IM PO SAT DI KELENTENG TIEN KOK SIE SOLO”** (Study Pelaksanaan Upacara dewi *Kwan Im Po Sat* dan motivasi umat Tridharma ). Dengan sampel kelenteng Tien Kok Sie pasar gede di kota Surakarta (Solo).

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Hartono, Pengurus Wakil ketua pengurus klenteng Tien Kok Sie. Tanggal 27 Januari 2008..

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini dapat terarah dan spesifik, maka dibawah ini akan disusun beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan upacara dewi *Kwan Im Po Sat* apa tujuan dilaksanakannya upacara dewi *Kwan Im Po Sat*?
2. Apa yang memotivasi umat Tridharma dalam melaksanakan upacara dewi *Kwan Im Po Sat*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sehubungan dengan uraian diatas maka tujuan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan upacara dewi *Kwan Im Po Sat* serta tujuan dilaksanakannya upacara dewi *Kwan Im Po Sat*
2. Mengetahui Motivasi umat Tridharma dalam melaksanakan upacara dewi *Kwan Im Po Sat*.

Adapun Kegunaannya adalah :

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai upacara dewi *Kwan Im Po Sat* dalam agama Tridharma dalam mengembangkan disiplin Ilmu Perbandingan Agama
2. Dalam rangka menyelesaikan program kesarjanaan strata I dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama difakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### D. Telaah Pustaka

Kepercayaan dan keimanan dapat diungkapkan melalui pemikiran, perbuatan dan tindakan serta tata cara peribadatan. Upacara-upacara, simbol-simbol serta intitusi-institusi yang ada dalam agama. Jadi pelaksanaan upacara merupakan pengakuan tentang apa yang dipercayai, apa pun bentuk kepercayaan tersebut. Upacara adalah lapisan paling luar dari setiap agama. Agama apapun mempunyai upacara, karena upacara merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu kesatuan agama secara utuh.

Banyak penelitian yang membicarakan masalah upacara tetapi dalam penelitian tersebut kebanyakan terdapat dalam agama Hindu hanya sedikit yang terdapat didalam umat Tridharma dan belum ada yang membahas mengenai upacara dewi *Kwan Im Po Sat*, adapun buku yang membahas mengenai dewi *Kwan Im Po Sat* diantaranya :

1. Buku yang berjudul *Peringatan 20 tahun (1746-1986) kelenteng Tien Kok Sie* karangan Gan Kok Hwie, Tjoa To Geng. Buku ini memaparkan perjalanan dewi *Kwan Im Po Sat* atau sejarah Dewi Kwan Im mulai dari kelahirannya, perjalanannya sampai mendapatkan gelar dewi yang welas asih akan tetapi dalam buku ini pembahasan tentang upacara dewi Kwan Im tidak dijelaskan.<sup>11</sup>
2. Buku yang disusun oleh Gan Kok Hwie yang berjudul *Kuan Shi Yin Tsing* didalam buku tersebut dipaparkan mengenai macam-macam mantra yang

---

<sup>11</sup> Gan Kok Hwie, Tjoa To Geng (dkk), *Buku Peringatan 240 tahun (1746-1986) Klenteng Tay Kak Sie*, hlm 3.

digunakan dalam upacara, manfaat dan cara menghayati upacara dan didalam buku tersebut dikatakan bahwa dewi *Kwan Im Po Sat* adalah seorang dewi yang mempunyai sifat yang welas asih, mensejahterakan rakyatnya dan menjelma menjadi seorang dewi yang merupakan titisan seorang Dewa.<sup>12</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Darajat noor akhmad tentang upacara Asadha di Vihara mendut tahun 2544/2000 didalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dan makna upacara Asadha bagi umat agama Buddha, tetapi dalam skripsi ini tidak membahas motivasi umat Buddha dalam mengikuti pelaksanaan upacara.

Sepengetahuan penulis, Penelitian tentang pelaksanaan upacara Dewi Kwan Im Po Sat dan motivasi umat Tridharma mengikuti upacara dewi Kwan Im Po Sat Di Klenteng Tien Kok Sie Pasar Gede Solo, yang akan diangkat dalam skripsi ini belum pernah ada yang membahas.

### **E. Kerangka Teori**

Untuk mengkaji pelaksanaan upacara dan motivasi umat Tridharma dalam melaksanakan upacara dewi *Kwan Im Po Sat* diperlukan suatu kerangka teori yang bisa membantu menggambarkan dan menjelaskan pelaksanaan upacara dan motivasi umat Tridharma melaksanakan upacara dewi *Kwan Im Po Sat*.

Menurut Koentjaraningrat suatu upacara keagamaan dapat dibagi dalam

---

<sup>12</sup> Gan Kok Hwie, *Kuan Shi Yin Tsing* (Semarang : yayasan klenteng Besar Gang Lombok, 1986),

empat komponen yang merupakan suatu kesatuan, yaitu adanya tempat upacara, pelaksanaan upacara, benda-benda dan alat-alat dalam upacara serta orang-orang yang bersangkutan dengan upacara.<sup>13</sup>

Agama adalah perbuatan yang paling mulia dalam kaitannya dengan Tuhan, kepada Tuhanlah manusia memberi keterkaitan yang sesungguhnya, dan ditandai sikap sakral, yang selalu ingin mendekatkan diri dengan Tuhan dan menuangkannya dalam bentuk ritual dan praktek-praktek suci, diantaranya dengan melakukan upacara-upacara peribadatan.<sup>14</sup> Bagi Durkheim ritual keagamaan sangat diutamakan karena ritual sangat fundamental dan melahirkan keyakinan dan jika ada sesuatu yang abadi dalam dunia maka kebutuhan akan ritual itu adalah yang terpenting dan hal itu diwujudkan dalam bentuk upacara-upacara keagamaan. Dalam pandangan Durkheim, pemujaan dalam suatu upacara terdiri dari perasaan peserta upacara yang timbul dalam waktu tertentu. Hal ini merupakan inti dari kehidupan keseluruhan dan perasaan itu timbul karena bagian dari yang sakral.<sup>15</sup>

Menurut Joachim Wach Agama selalu hadir dalam kehidupan manusia yang merupakan pembawaan sejak lahir,<sup>16</sup> dan sudah merupakan suatu kebutuhan yang terpenting. Tiap manusia mempunyai kewajiban yang harus dilakukan sebagai wujud bakti kita kepada Tuhan, salah satunya dengan

---

<sup>13</sup> Koenjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta : Dian Rakyat, 1967), hlm 217.

<sup>14</sup> Thomas F.O' Dea, *Sosiologi Suatu Pengantar Awal, Tim Penerjemah Yosagama* (Jakarta : CV Rajawali, 1985), hlm. 22.

<sup>15</sup> Daiei L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran* (Yogyakarta : IRCiSOD, 2003), hlm 56.

<sup>16</sup> Djam'annuri (ed), *Agama Kita*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm 1.

melakukan pemujaan karena tujuan manusia pada dasarnya hanyalah untuk menyatu dengan Tuhan.

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Keterikatan ini akan membawa pengaruh pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan menurut ajaran agama yang dianutnya.<sup>17</sup>

Motivasi dalam bukunya Nico Dister diartikan sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang atau kelompok melakukan tindakan motif atau motivasi yang bisa diartikan sebagai penyebab psikologi, yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seorang manusia. Penyebab ini bersifat kausal dan final sekaligus artinya manusia melakukan perbuatan baik karena terdorong maupun karena tertarik.<sup>18</sup>

Menurut Hoy dan Miskel, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan ke arah pencapaian tujuan personal.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 229.

<sup>18</sup> Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Jakarta : Leppenas, 1982), hlm.71.

<sup>19</sup> Abdul Rahman Salehdan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 132-133.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa dirangsang dari luar, motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan yang dilakukan. Contohnya adalah seseorang yang rajin beribadah karena ia ingin mendekatkan diri dengan Tuhan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datang karena ada rangsangan dari luar, motivasi ekstrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung didalam tujuan kegiatannya. Contohnya adalah seseorang datang ke tempat ibadah karena ingin bertemu dengan teman atau ingin mendapat pujian.

Adapun teori-teori yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatannya adalah:

*Teori hedonisme* (orang melakukan suatu kegiatan karena ingin mencapai kesenangan), *Teori psikoanalisis* (Seseorang melakukan suatu kegiatan karena sudah merupakan bawaan yang tanpa disadari menentukan sikap dan perilaku manusia yang menentukan tujuan dari perbuatan atau tindakan), *Teori reaksi yang dipelajari* (Seseorang melakukan tindakan berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup), *Teori pendorong* (Seseorang melakukan tindakan karena ada dorongan dari luar yang mungkin tidak ada hubungannya dengan tujuan yang

ingin dicapai), *Teori kebutuhan* (Seseorang melakukan tindakan karena ingin memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis).<sup>20</sup> Motivasi tersebut mengacu pada faktor yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Setiap kelakuan manusia termasuk kelakuan beragama merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara ketiga faktor, ketiga faktor tersebut adalah dorongan yang secara spontan atau alamiah terjadi pada manusia, ke-aku-an manusia sebagai inti pusat keberibadiannya dan situasi manusia atau lingkungan hidupnya. Ketiga faktor tersebut mempunyai peranan dalam melahirkan tindakan insani walau diantara yang satu ada yang lebih besar dan faktor yang lain lebih berperan.<sup>22</sup>

Dalam motivasi terkandung dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individu. Dengan motivasi seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori-teori diatas, penulis akan menjelaskan prosesi pelaksanaan upacara dewi *Kwan Im Po Sat* bagi umat Tridharma dengan menerapkan teori Joachim Wach bahwa upacara atau pemujaan adalah sebuah kewajiban dan bentuk bakti manusia kepada Tuhan, adapun tujuannya adalah

---

<sup>20</sup> Abdul Rahman Salehdan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* hlm 133-135

<sup>21</sup> Rita L, Akiston (dkk), Agus Dharma (ed), *Pengantar Psikologi edisi ke 8* (Jakarta : Erlangga 1991), hlm. 49.

<sup>22</sup> Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. hlm 78.

<sup>23</sup> H.M. Arifin, *Psikologi Da;wah Suatu Pengantar Study, Cet Ke-1* (Jakarta : Bulan Bintang 1977), hlm 63.

untuk menyatu dengan Tuhan.

Kemudian untuk memahami motivasi umat Tridharma dalam melakukan upacara dewi *Kwan Im Po Sat* penulis akan menerapkan teori Hoy dan Miskel untuk menemukan dan memetakan motivasi baik intrinsik dalam diri umat maupun motivasi yang datang dari luar atau faktor Ekstrinsik.

## **F. Metode Penelitian**

Agar penelitian mengenai Upacara dewi *Kwan Im Po Sat* dapat terarah dengan sistematis, maka penulis mendeskripsikan jenis penelitian, jenis data penelitian dan teknik observasi lapangan yang akan dilakukan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dilaksanakan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini pada hakekatnya untuk menemukan secara spesifik dan realistis apa saja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk mendiskripsikan sebuah penelitian dan apabila memungkinkan memberi solusi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini subyek dan lokasi penelitian adalah umat Tridharma di Klenteng Tien Kok Sie, pasar gede Solo. Sedangkan obyek kajian yang diteliti adalah pelaksanaan upacara dan motivasi umat Tridharma, di Klenteng Tien Kok Sie Solo. Diantara alasan-alasan penulis memilih umat Tridharma adalah *pertama*, karena Pelaksanaan upacara ini

---

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 27.

dibawa dari Cina, tetapi pelaksanaan Upacara dewi *Kwan Im Po Sat* di Klenteng Tien Kok Sie ini berbeda dengan pelaksanaan Upacara yang ada di Cina. *Kedua*, Upacara dewi *Kwan Im Po Sat* upacara yang diselenggarakan tiga kali dalam setahun, dan dilaksanakan dari malam sampai pagi, lalu apa yang mendorong umat Tridharma mengikuti upacara tersebut sampai selesai. *Ketiga* dewi *Kwan Im Po Sat* merupakan dewi umat Buddha Khususnya.

## 2. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang di dapat langsung oleh penulis dari hasil penelitian lapangan secara langsung ke lokasi penelitian dengan instrumen yang sesuai.<sup>25</sup> Data primer yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah buku *Peringatan 20 tahun (1746-1986) kelenteng Tien Kok Sie* karangan Gan Kok Hwie, Tjoa To Geng. Serta hasil wawancara dan pengamatan di lapangan.
- b. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi mengenai pelaksanaan upacara dewi *Kwan Im Po Sat* dan motivasi umat Tridharma di klenteng Tien Kok Sie.

---

<sup>25</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai fungsi yang sangat dalam untuk melakukan penelitian. Baik tidaknya hasil penelitian sebagian ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan secara empiris, serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>26</sup> Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh penulis untuk memperoleh fakta nyata tentang upacara dewi *Kwan Im Po Sat* di Klenteng Tien Kok Sie pasar gede Solo, dan hal-hal yang berkaitan yang kemudian dilakukan pencatatan.

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah metode *observasi partisipatif* (observasi atau pengamatan terlibat) dengan maksud melakukan penelitian terjun langsung ke lokasi dengan tujuan mendapatkan sumber data sebanyak mungkin.<sup>27</sup> Metode ini digunakan oleh penulis sebelum melakukan metode *interview*. Teknik yang digunakan dalam metode observasi ini adalah penulis melakukan observasi langsung upacara dewi *Kwan Im Po Sat*

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 136.

<sup>27</sup> Dedy Mulyadi, *Metode Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 61.

b. Interview (Wawancara)

Untuk mengumpulkan sumber lisan penulis menggunakan metode *interview*, yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini jenis interview yang penulis pergunakan adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan *interviewer* (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.<sup>29</sup>

Sedangkan cara menyampaikan pertanyaan yang telah ditulis secara beraturan, tidak terikat dengan nomor urut dari pedoman interview (*Interview Guide*) yang berfungsi sebagai alat pengumpul sumber primer dan sekunder. Adapun pihak-pihak yang dijadikan nara sumber atau informan adalah para panitia upacara, pengurus Klenteng Tien Kok Sie dan *Biksu* (pemimpin upacara), serta para umat yang mengikuti upacara yaitu para umat Tridharma .

c. Dokumentasi

peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, Koran, jurnal dan sumber lainnya yang masih ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm., 207.

- d. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Psikologi agama menggunakan dua kata yaitu psikologi dan agama. Psikologi secara umum mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berada dibelakangnya, sedangkan agama sebagai bentuk keyakinan dan berhubungan dengan kehidupan batin manusia.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah Proses menyusun data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan. Metode analisis data dilakukan dengan menyusun data dengan dengan menggolongkan kedalam berbagai pola, tema atau katagori, kemudian data yang telah disusun tersebut dijelaskan dan dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.

Hasil dari pengamatan (Observasi) dan Wawancara dilapangan kemudian diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan Wawancara.<sup>30</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab adapun bab-

---

<sup>30</sup> Dadang Akhmad, *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung : Pustaka, 2000), hlm.103.

bab itu disusun agar menjadi kalimat yang utuh.

Bab Pertama, merupakan bab yang membahas pendahuluan dari karya penelitian skripsi ini. Bab ini terdiri dari sejumlah subbab antara lain, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan bab yang berisi gambaran umum Tridharma di Surakarta (Solo) dan gambaran umum Klenteng Tien Kok Sie meliputi sejarah Tridharma di Surakarta, Buddha, Konghucu, Tao sejarah Klenteng Tien Kok Sie dan bangunan fisik Klenteng Tien Kok Sie, dan letak Geografi Klenteng Tien Kok Sie.

Bab Ketiga, merupakan bab yang berisi tentang deskripsi secara utuh pelaksanaan upacara dewi *Kwan Im Po Sat* yang meliputi sejarah dewi *Kwan Im Po Sat*, persiapan sebelum upacara, pelaksanaan upacara, penutupan upacara, dan tujuan dilaksanakan upacara dewi *Kwan Im Po Sat*.

Bab Keempat Menjelaskan tentang motivasi umat Tridharma Melakukan upacara dewi *Kwan Im Po Sat*, dalam bab ini dijelaskan tentang karakteristik umat Tridharma, Motivasi umat Tridharma mengikuti upacara dewi *Kwan Im Po Sat* di klenteng Tien Kok Sie, Perpektif analisis Joachim wach dan Hoy dan Miskel.

Bab kelima, adalah penutup skripsi ini. Dalam penutup ini juga akan disertakan kesimpulan dari hasil penelitian penulis dari penelitian skripsi tentang motivasi umat Tridharma dalam mengikuti upacara dewi *Kwan Im Po Sat*, Pasar Gede, Solo



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan upacara dewi Kwan Im Po Sat, dewi Kwan Im Po Sat adalah seorang dewi yang terkenal di dataran Tiongkok dengan dewi yang welas asih, yang dipuja tidak hanya sebatas kalangan umat Buddhis saja, tetapi juga dikalangan umat Tao, Konghucu dan semua lapisan masyarakat awam. Dewi Kwan Im Po Sat sangat populer tidak hanya di Tiongkok saja, tetapi juga di Jepang dan Asia tenggara. Dewi Kwan Im Po Sat mempunyai arti sebagai berikut :

Guan : Melihat atau menerangi

Shi : Dunia, alamnya orang yang menderita.

Yim : Segala semua suara didunia, jeritan atau ratapan dari makhluk hidup, lahir maupun batin, yang semuanya menyentuh lubuk hati sang dewi welas asih.

Pelaksanaan upacara dewi Kwan Im Po Sat yang dilaksanakan setiap tiga kali dalam setahun yaitu dilaksanakan setiap tanggal 19 bulan 2,6 dan 9 menurut penggalan cina. Sebelum pelaksanaan upacara dewi Kwan Im Po Sat dimulai, semua umat mempersiapkan diri dengan membersihkan diri baik lahir maupun batin dan sebelum masuk klenteng umat yang mau

mengikuti upacara diwajibkan membersihkan tangan dan kaki terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan persiapan sesaji atau persembahan dan juga tempat ibadah, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan upacara dan kemudian penutup.

- a. pembersihan lahir adalah pembersihan badan, pakaian. Pembersihan batin adalah bersih pikiran dan hati.
- b. Persembahan secara umum yang dipersembahkan adalah buah-buahan, kue dan sayur-sayuran, karena dewi kwan im dikenal dengan seorang yang vegetarian (ciak jay)
- c. Tempat yang digunakan yaitu klenteng tien kok sie yang sudah dibersihkan dan dipasang perlengkapan yang akan digunakan.
- d. Setelah persiapan selesai upacara dimulai dengan menaikkan persembahan yang berupa buah-buahan, kue keatas altar yang ada di klenteng dimulai dari altar Tuhan.
- e. Kemudian dilanjutkan dengan membaca mantra dewi *Kwan Im Po Sat* sebanyak tiga kali setelah itu melakukan kiok kiong kemudian biksu memercikkan air suci sebagai simbol pembersihan diri dan berkah dari dewi *Kwan Im Po Sat*
- f. Kemudian melakukan pemujaan kepada semua altar dengan mengelilingi klenteng sebanyak tiga kali dengan membawa dupa dan melakukan kiok kiong serta ting lee sebanyak tiga kali, setelah itu membakar kertas kuning yang ada tulisan rajahnya.

- g. Setelah upacara selesai dilanjutkan dengan membagikan persembahan yang sudah diberi mantra kepada semua umat di klenteng. Setelah itu perayaan liong dan baronsai serta wayang potehi.

Tujuan dilaksanakan upacara ini selain sebagai ungkapan rasa sukur kepada dewi *Kwan Im Po Sat* juga sebagai ucapan terimakasih atas pengabdian beliau, serta memperkenalkan tradisi Tiongkok kepada generasi muda keturunan Tionghoa khususnya, dan masyarakat awam pada umumnya.

2. Motivasi umat Tridharma melakukan Upacara dewi Kwan Im Po Sat di Klenteng Tien kok Sie adalah:

- a. Motivasi Intrinsik

Dalam melakukan upacara dewi Kwan Im Po Sat di klenteng Tien Kok sie Solo, umat Tridharma selain mendekati diri kepada Thian, juga sebagai wujud penghormatan kepada dewi Kwan Im Po Sat yang telah menolong umat manusia yang telah menderita, dan memohon kepada beliau agar memberi kebahagiaan bagi semua umat.

- b. Motivasi Ekstrinsik

- 1) Motif Ekonomi

Salah satu kebutuhan manusia yang terpenting adalah kebutuhan ekonomi, oleh karena itu pada pelaksanaan upacara dewi Kwan ImPo Sat dimanfaatkan sebagian umat Tridharma yang mempunyai mata pencarian pedagang atau umat Tridharma

yang sengaja didatangkan oleh pihak panitia, atau menolong umat Tridharma yang mengikuti upacara dewi Kwan Im Po Sat, selain itu untuk mencari pendapatan tambahan.

### 2) Motif Sosial

Upacara dewi Kwan Im Po Sat selain dimanfaatkan umat Tridharma untuk beribadah, mereka juga berharap dapat bertemu dengan teman yang berasal dari daerahnya sehingga upacara Siwaratri juga bisa dimanfaatkan sebagai ajang kumpul-kumpul atau silaturahmi untuk mempererat persaudaraan selain itu sebagai tempat untuk berdarma dengan memberikan sejumlah uang untuk orang-orang yang membutuhkan.

### 3) Motif Budaya

Umat Tridharma mempertahankan kebudayaan Cina dan memperkenalkan budaya Cina kepada generasi muda dan orang-orang awan pada umumnya. serta bagi umat tridharma yang mempunyai motif ini adalah umat yang mempunyai jiwa seni, dan ingin mengenal lebih jauh kebudayaan Cina agar nantinya dapat dilestarikan.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian ini tidak kemungkinan terdapat kekurangan berbagai macam keterbatasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

penelitian, karena penelitian tersebut berkaitan dengan Upacara dewi *Kwan Im Po Sat* dalam tradisi *Tiongkok* yang hanya berdasarkan pada suatu studi kasus yang berhubungan dengan lembaga keagamaan di bidang pendidikan non formal dalam agama Buddha, Konghucu dan Tao. Upacara ini bukan merupakan upacara yang wajib.

Kesimpulan akhir yang penulis capai bukanlah sebuah kebenaran yang bersifat mutlak, akan tetapi membutuhkan banyak lagi pertimbangan baik dalam hal akademis maupun praktis. Penelitian yang penulis lakukan di Klenteng Tien Kok Sie Solo merupakan sebuah potret kecil yang coba penulis kemukakan, alangkah baiknya jikalau penelitian lebih lanjut dapat dengan lebih luas cakupan, baik materi maupun subyek yang diikuti sertakan dalam agama Buddha, Konghucu dan Tao.

Bagi perkembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap bangunan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama dan ilmu-ilmu lain yang bersangkutan.

Untuk umat Tridharma di Klenteng Tien Kk Sie Solo hendaknya ditingkatkan lagi mutu ibadahnya, agar Agama Buddha, Konghucu dan Tao lebih berkembang lagi di Solo. Kepada para pemeluk Agama Buddha, Konghucu dan Tao serta umat Agama non Buddha, Konghucu dan Tao, kita pupuk rasa saling menghormat dan menghargain antar sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Dadang. *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung : Pustaka, 2000.
- Akiston Rita L (dkk). Agus Dharma (ed), *Pengantar Psikologi edisi ke 8*. Jakarta : Erlangga 1991.
- Arifin H.M.. *Psikologi Da;wah Suatu Pengantar Study, Cet Ke-1*. Jakarta : Bulan Bintang 1977.
- Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Trayon Press.
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Definisi Mengenai Orang Cina peranakan dan totok dihat dalam buku Mely G. Tan yang berjudul *Golongan Etnis Tionghoa Di Indonesia suatu Masalah Pembinaan Bangsa* Jakarta: 1979.
- Dhavamony Marisusai. *Fenomenologi Agama* .Yogyakarta : kanisius 2000.
- Dister Nico Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Jakarta : Leppen, 1982.
- Djam'annuri (ed). *Agama Kita*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- Ensiklopedi Indonesia* .Jakarta: Cipta Adi Pusaka, 1990.
- Hadi Sutrisno. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Howie Kok Gan, Tjoa To Geng (dkk). *Buku Peringatan 240 Tahun (1746-1986) Klenteng Tay Kak Sie* . Semarang : Yayasan Klenteng Besar Gang Lombok, 1984.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- K Widya Dharma (ed). *Pengantar Agama Buddha*. Jakarta : Majelis Agama Buddha Dharma Indonesia, 1992.
- Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Sosial*. Bandung: Alumni, 1986.
- Koenjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* .Jakarta : Dian Rakyat, 1967.

- L. Pals Daiel. *Dekonstruksi Kebenaran* (Yogyakarta : IRCiSOD, 2003).
- Mulder Niels. *Kepribadian Jawa dan Pembngunan Nasional*. Yogyakarta, 1947.
- Mulyadi Dedy. *Metode Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Murtiko. *Riwayat Klenteng Vihara, Lintang, Tempat Ibadah Tridharma se-Jawa*. Penerbit Seketariat Empeh Wong Kam Fu. Semarang : 1980.
- O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Penerjemah Yosagama. Jakarta : CV. Rajawali, 1985.
- Peringatan 50 Tahun Madjelis Agama Khong Hutju Indonesia-Sala. 16 Oktober 1918-1968, Solo, 1968.
- Random (dkk). *Agama-agama Dunia* Lihat pembahasan Agama Buddha oleh Abdurrahan. Yogyakarta : Iain Sunan Kalijaga, 1990.
- Salehdan Abdul Rahman, Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam* . Jakarta : Kencana, 2004.
- Setiawan E (ed) Kwa Thong Hay. *Dewa-Dewi Klenteng*. Semarang : Yayasan Klenteng Sampoo Kong, 1990.
- Soeleman M Munanddar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : PT, Erseco, 1992.
- Suryadinata Leo. *Politik Tionghoa di Jawa 1917-1982*. Jakarta 1986.
- Tjay Ing Haksu Tjhie, *Tata Agama Dan Tata Upacara Agama Konghucu* .Surakarta : Matakini 1984.
- Wach Juachim. *Ilmu Perbandingan Agama dan Bentuk Pengalaman Keagamaan* terj. Djaman'nuri, Jakarta : CV Rajawali 1984.
- Wahid Abdurahman. *Pergulatan Mencari Jati Diri*. Yogyakarta : Interfidel, 1995.
- Www. Wikipedia. Com, Tanggal 14 September 2008.



# LAMPIRAN



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda.diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

Nomor : 070/4737  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 20 Agustus 2008  
Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
C.q. Ka. BAKESBANGLINMAS  
di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN SUKA  
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/59/2008  
Tanggal : 18 Juli 2008  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **EMILDA SRIWIJAYANTI**  
No. Mhs. : 03521483  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul Penelitian : **UPACARA DEWI KWAN IM PO SAT (Study Pelaksanaan Upacara dan Motivasi Umat Tridharma di Klenteng Tien Kok Sie Pasar Kota Gede, Solo)**

Waktu : 20 Agustus 2008 s/d 20 November 2008  
Lokasi : SOLO

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY



**Ir. SETYOSO HARDJOWISASTRO, MSi**  
NIP. 110 025 913

- Tembusan Kepada Yth.  
1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan);  
2. Dekan F. Ushuluddin - UIN SUKA;  
3. Yang bersangkutan.



**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

Nomor :070/1186/2008

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.  
Tanggal 20 Februari 2004.  
Nomor 070 / 265 / 2004.
- II. MEMBACA : Surat Gubernur DIY Nomor: 070/4737 tanggal  
20 Agustus 2008
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas  
Pelaksanaan Survey / Riset/ di Kota Solo
- IV Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **EMILDA SRIWIJAYANTI**
  2. Kebangsaan : Indonesia
  3. Alamat : Jl.Marsa Adisucipto Yogyakarta
  4. Pekerjaan : Mahasiswa
  5. Penanggung Jawab : **Drs.H Ahmad Singgih Basuki, MA.**
  6. Maksud dan Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul :  
**Upacara Dewi Kwan Im Po Sat ( Studi  
Pelaksanaan Upacara dan Motifasi Umat  
Tridarma di Klenteng Tien Kok Sie Pasar  
Kota Gede, Solo )**
7. Lokasi : Kota Solo

**KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.  
Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan.

2. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri , agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
  3. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  4. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  5. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Survey / Riset ini berlaku dari :  
20 Agustus 2008 s/d 20 Nopember 2008
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 30 Oktober 2008

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH  
Ulb. Kepala Bidang Ketahanan Bangsa



**Drs. FX. ISYANTO**  
**Pembina Tingkat I**  
**NIP 010 075 848**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALI JAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto- Yogyakarta-Telp. 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor: UIN.02/I/DU.1/TL.03/2008

57

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa

Nama : Emilda Sriwijayanti  
Nim : 03521483  
Semester : X  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Tempat & Tgl Lahir : Pagar alam, 14 september 1984  
Alamat : Jl. Laskar waid jenaib Rt.01 Rw.03 no 12 kampung Banyu urip Pagaralam Sum-Sel  
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:  
Objek : Agama Tri Dharma (Konghucu, Buddha, dan Tao)  
Tempat : Klenteng Tien Kok Sie, Pasar Gede, Solo dan MAKIN, Jalan Jagalan No.15 Solo  
Tanggal : 18 Juli 2008 - 23 September 2008  
Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

  
(Emilda Sriwijayanti)  
NIM. 03521483



Yogyakarta,  
Au. Dekan  
Pembantu Dekan I

Drs. H. Muzairi, M.A.  
NIP. 150215586

Mengetahui  
Telah tiba di : Makin  
Pada Tanggal : 19 Juli 2008

Kepala



Mengetahui  
Telah tiba di : Klenteng Tien Kok Sie  
Pada tanggal : 20 Juli 2008

Kepala

(Dr. Agus H. R. Rono)



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Emilda Sriwijayanti  
Nim : 03521483  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan Prodi : Perbandingan Agama  
Alamat Rumah : Jln laskar waid jenaib rt 01 rw 03 no. 12 kamp. Banyuurip  
pagaralam (Sum-Sel)  
Telp./ Hp : 08179409179  
Alamat di Yogyakarta: Jl. Timoho Gg. Gendeng  
Telp. /Hp. : 08179409179  
Judul Skripsi : Upacara Dewi Kwan Im Po Sat (Studi Pelaksanaan  
Upacara dan Motivasi Umat Tridharma di Klenteng Tien  
Kok Sie, Pasar Gede, Solo.)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 November 2008

Saya yang menyatakan.

(Emilda Sriwijayanti)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-06/RO  
FORM PENDAFTARAN MUNAQAYAH

Nama : Emilda sriwijayanti  
Nim : 03521483  
Semester : XI  
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)  
Fakultas : Ushuluddin  
Tanggal daftar :  
Nomor/Hp : 08179409179  
Alamat : Jln Timoho Gang Gendeng  
Judul Skripsi : Upacara Dewi Kwan Im Po Sat (Studi Pelaksanaan Upacara  
dan Motivasi Umat Tridharma di Klenteng Tien Koki Sie Pasar Gede, Solo)  
Pembimbing I : Drs.H.A Singgih Basuki, MA.  
Keterangan

Yogyakarta  
Mahasiswa

Emilda Sriwijayanti  
NIM 03521483

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-00-00-/RO

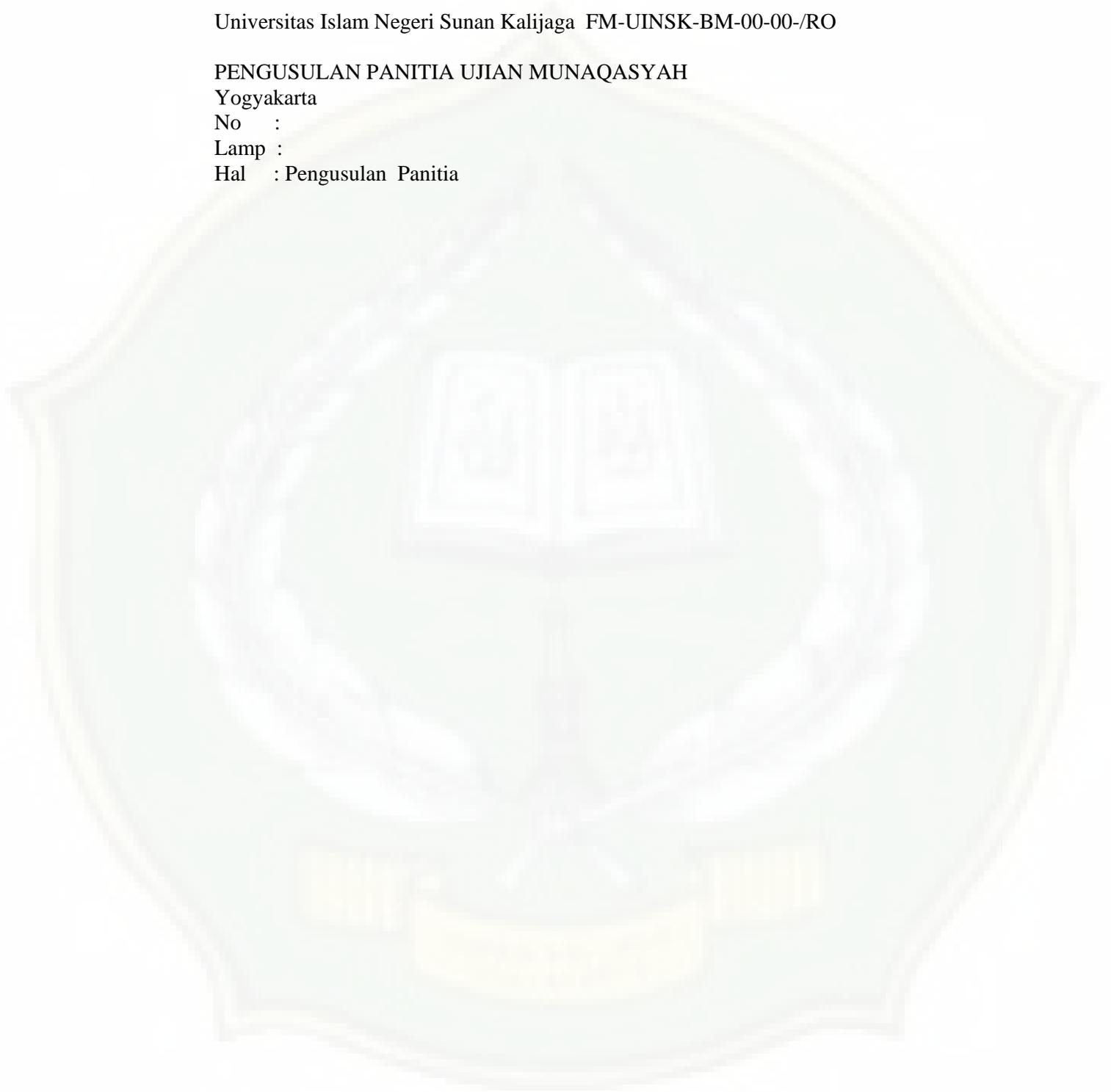
PENGUSULAN PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Yogyakarta

No :

Lamp :

Hal : Pengusulan Panitia



## CURICULUM VITAE

Nama : Emilda Sriwijayanti

Tempat/ Tgl Lahir : Pagaram, 14 September 1984

Alamat : Jl. Laskar Wahid Jenaib RT 01 RW 02 No, 12 Pagaram  
Sumatra Selatan.

Agama : Islam

Pendidikan : SD N 07 Pagaram Tamat Tahun 1997  
SLTP N 01 Pagaram Tamat Tahun 2000  
SMU N 01 Pagaram Tamat Tahun 2003  
Masuk UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003

Nama Ayah : Ngadimin

Nama Ibu : Rumiani

Alamat : Jl. Laskar Wahid Jenaib RT 01 RW 02 No, 12 Pagaram  
Sumatra Selatan.

Yogyakarta, 14 Januari 2009

Penulis

( Emilda Sriwijayanti )

NIM. 03521483